

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan tempat pengalokasian aset keuangan, seperti obligasi, saham, opsi, waran (Halim, 2003). Alokasi modal semacam ini termasuk investasi langsung dalam pembelian aset keuangan langsung dari perantara atau cara lain, yang dapat dibeli melalui pasar modal. Pasar modal adalah tempat berkumpulnya pembeli dan penjual memiliki risiko untung rugi dan juga merupakan tempat berkumpulnya pembeli dan penjual. Cara perusahaan menjual saham atau menerbitkan surat berharga untuk menentukan kebutuhan pendanaan jangka panjang (Jogiyanto, 2017).

Pasar modal yang terjadi di Indonesia cukup berkembang sehingga menyebabkan investor melakukan banyak usaha dalam mendapatkan laba (*return*) dengan cara berinvestasi. Di pasar modal ada banyak alternatif berinvestasi dan setiap pilihan investasi ini memiliki tingkat kecepatan pengembalian yang berbeda. Imbalan merupakan *return* yang diperoleh dari investasi di pasar modal. Keuntungan yang didapatkan investor semakin tinggi merupakan tujuan para investor dalam melakukan investasi (Saraswati, 2020). Sebab itu, dana yang di investasikan para investor dengan maksud agar menaikkan keuntungan di waktu yang akan datang, untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi dari dividen ataupun dari *capital gain* yang tinggi (Ratna dan Noer, 2018).

Diperkirakan rata-rata hasil investasi reksa dana saham tahun 2019 adalah 9%, pasar uang 5,5-6%, tipe campuran 5-6%, dan pendapatan tetap 3-4%.

Menurut catatan PT Infovesta Utama, per akhir tahun 2017, per 14 Desember 2018, tingkat pengembalian reksa dana saham kurang dari 4,6%, lebih rendah dari harga pencatatan saham gabungan yang kurang dari 2,92%. Rata-rata pengembalian reksa dana hibrida kurang dari 2,19%, dan pendapatan tetap kurang dari 2,7%, sehingga hanya ada pengembalian pasar uang positif 4%. Kinerja yang kuat di tahun 2019 menunjukkan IHSG telah naik ke level 6.700 menjadi 6.800, membuat rata-rata imbal hasil reksa dana saham hingga 9% ([www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com)).

Investor bisa memperkirakan seberapa banyak tingkat keuntungan yang akan didapatkan agar sesuai dengan hasil yang diharapkan. Perbedaan hasil yang dari yang sudah diperkirakan atau yang diharapkan dengan hasil yang didapatkan sesungguhnya merupakan risiko, investasi memiliki risiko yang perlu diperhitungkan. *Return* dan risiko berhubungan positif, tinggi tingkat risiko investor dalam sebuah investasi yang ditanggung, maka *return* yang diterima oleh investor semakin tinggi. Begitu sebaliknya, semakin rendah pengembalian yang diharapkan, semakin rendah juga risiko yang akan ditanggung para investor (Jogiyanto, 2017).

Pada saat membeli saham investor perlu menganalisis perusahaan terlebih dahulu, dengan melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan tersebut. Pada umumnya digunakan analisis fundamental sebagai penghitung nilai intrinsik dengan data historis dari laporan keuangan (Novita dan Endang, 2019). Menurut Hery (2016), Kondisi keuangan perusahaan dapat dideskripsikan dari laporan keuangan dan dilihat dari kinerja suatu perusahaan dalam beberapa periode

tertentu. Penggunaan angka dalam laporan keuangan dimaksudkan supaya investor dapat menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (*financial ratio*).

Ada beberapa jenis rasio keuangan, antara lain solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, nilai pasar, dan rasio aktivitas (Hery, 2016). Rasio solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio nilai pasar dirancang untuk memperkirakan nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Tingkat aktivitas adalah indeks untuk mengukur efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan, atau tingkat yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk melakukan tugas. Berbagai rasio di atas sering digunakan untuk menilai prospek dan risiko perusahaan di masa depan. Menurut Hery (2016), beberapa rasio keuangan sering digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, diantaranya adalah rasio *earning per share* yang mengukur keberhasilan manajemen dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Rasio hutang terhadap ekuitas digunakan untuk mengukur rasio antara total hutang dan total ekuitas. Pengembalian aset mengukur berapa banyak laba bersih yang akan dihasilkan setiap dana rupiah yang tertanam dalam total aset.

Riset ini mengacu pada riset Saraswati (2020), dinyatakan bahwa empat variabel memiliki pengaruh yaitu *EPS*, *DER*, *PBV*, dan *PER* terhadap *return* saham. Akan tetapi untuk variabel *ROA* tidak terdapat hubungan terhadap *return* saham. Penelitian Novita dan Endang (2019) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara keempat variabel, terutama *ROA*, *DER*, *CR* dan *EPS*. Riset

Ratna dan Noer (2018), menunjukkan bahwa EPS, DER dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Selain itu Riset Siregar, Situmorang, dan Maimunah (2018), menunjukkan bahwa variabel ROA, DER dan NPM memiliki dampak terhadap return saham dan variabel EPS tidak berpengaruh terhadap return saham. Terakhir riset dari Gunadi dan Kesuma (2015), Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA dan EPS berpengaruh terhadap return saham. DER tidak berpengaruh terhadap return saham.

Penelitian sebelumnya memberikan hasil yang berbeda, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian serupa dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2019 karena dominasi perusahaan besar terdapat di sektor manufaktur, yang dimana perusahaan manufaktur adalah perusahaan dengan cakupan yang sangat besar bila dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sesuai dengan penjelasan yang telah dijelaskan, penulis tertarik menggunakan judul tersebut untuk penelitian: “Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini yang diantaranya adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh EPS terhadap *return* saham?
2. Apakah terdapat pengaruh DER terhadap *return* saham?
3. Apakah terdapat pengaruh ROA terhadap *return* saham?

### 1.3 Tujuan Riset

Adapun tujuan dalam riset ini yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh EPS terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh DER terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ROA terhadap *return* saham.

### 1.4 Manfaat Riset

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak-pihak memiliki berbagai kebutuhan, seperti:

#### 1. Penulis

Riset ini dapat membantu menambah pemahaman dan informasi bagi para ilmuwan dan pembaca tentang hasil dari riset ini.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Riset dimaksudkan supaya dapat menambah pengetahuan serta jadi bahan acuan/referensi apabila di waktu mendatang peneliti selanjutnya yang melakukan riset serupa mengenai *return* saham.

#### 3. Investor

Penelitian ini dapat menambah wawasan para investor untuk memahami pentingnya rasio keuangan dalam menentukan return on stock kegiatan investasi pasar modal.

#### 4. Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dapat menambah wawasan manajemen saat menyampaikan laporan keuangan, yang akan digunakan oleh pemangku kepentingan dan menarik investor untuk berinvestasi. Selain itu, memungkinkan perusahaan

untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi return saham, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

